

Tipologi Elemen Arsitektur pada Fasad Bangunan *Shophouse* Kampung Cina Bengkulu

Izazaya Binta¹, Muhammad Sani Roychansyah²

¹ Mahasiswa, Magister Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

² Dosen, Magister Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

Abstrak

Bangunan *shophouse* yaitu rumah toko pada kawasan pecinan atau Kampung Cina di Bengkulu memiliki berbagai bentukan fasad. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan yang dikonservasi karena merupakan bangunan kuno yang memiliki identitas. Terjadinya bencana gempa bumi dan kebakaran berulang kali menyebabkan kawasan ini mulai kehilangan bentukan asli pada fasad bangunan. Tipologi bangunan *shophouse* ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mengklasifikasikan bentukan elemen pembentuk fasad, (2) Mendapatkan bentukan dominan pada tiap elemen pembentuk fasad sehingga dapat ditemukan bangunan *shophouse* yang masih mempertahankan keasliannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu dengan cara klasifikasi fasad pada elemen bangunan terkait dengan elemen warna, bentukan pintu, jendela dan profil fasad. Temuan penelitian ini adalah fasad bangunan *shophouse* di Kawasan Kampung Cina Bengkulu memiliki dominasi: (1) Warna hijau sebagai warna bangunan, (2) Bentukan pintu lipat menerus, (3) Bentukan jendela memanjang ke bawah dan tersusun secara horizontal, (4) Profil fasad yang berbentuk bangunan 2 lantai yang bagian lantai 1 menjorok ke dalam dan menggunakan atap pelana curam.

Kata-kunci : arsitektur, elemen fasad, rumah toko, tipologi, Kampung Cina

Typology of Architectural Elements on Shophouse Building Facade of Kampung Cina Bengkulu

Abstract

Shophouse building at Kampong of China in Bengkulu City has various forms of façade. This area is conserved because of the ancient buildings that still exist until now. Goals of the paper in shophouse building typology are twofolds: (1) To classify the formation of facade elements, (2) To identify the dominant formation on each façade elements. The method used in the research is a descriptive – qualitative method. The analysis simultaneously applies way of classification of the façade elements of the buildings related of colors components, doors formations, as well as windows and façade profiles. The results are, the façade of the shophouse building at Kampong of China in Bengkulu has dominant: (1) green color as the building components, (2) continuous folding door for the door formation, (2) rectangular windows that arranged horizontally, and (4) the façade profile of the 2-storey building has intended inside of its 1st floor and uses a steep roof model.

Keywords : architecture, façade element, shophouse, typology, China Town

Kontak Penulis

Izazaya Binta

Mahasiswa, Magister Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

Jl. Pandega Martha Raya No.44 Yogyakarta, Indonesia. Tel : +62-813-1453-7650

E-mail : izazayabinta@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima editor tanggal 20 September 2016. Disetujui untuk diterbitkan tanggal 23 Desember 2017

ISSN 2301-9247 | E-ISSN 2622-0954 | https://jlbi.iplbi.or.id/ | © Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)

Pendahuluan

Bangunan *shophouse* atau rumah toko yang sering juga disebut dengan ruko, merupakan bangunan yang sering kali dijumpai di kawasan Asia Tenggara dan Cina bagian selatan. Salah satu bentuk arsitektur ini dianggap menjadi cerita sejarah yang mampu menunjukkan bagaimana pengaruh kebudayaan Cina dan pedagang menempati kawasan-kawasan yang berada di Asia Tenggara. Negara seperti Malaysia, Singapore dan juga Indonesia tidak luput dari penyebaran bangunan *shophouse* ini. Di Negara Indonesia, terdapat beberapa Kampung Cina yang masing-masingnya memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya adalah Kampung Cina yang berada di Kawasan Tapak Paderi, Malabero di Kota Bengkulu.



Gambar 1. Kampung Cina Bengkulu Abad Ke-19
(Sumber: wordpress.com/2012/03/29/kota-bengkulu/kampoeng-china-bengkulu)

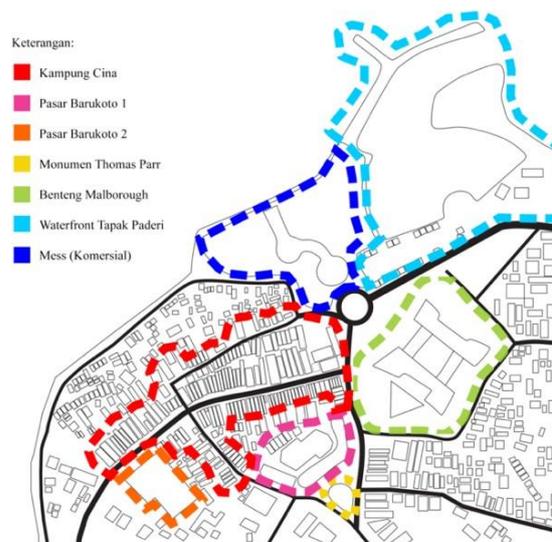
Shophouse di Kampung Cina Bengkulu di perkirakan muncul pada sekitar abad ke-18 kemudian mengalami perubahan bentuk dari berbagai periode akibat dari bencana alam yang terus menerus terjadi seperti gempa bumi pada tahun 1914, 2000 dan 2007 kemudian akibat kebakaran pada tahun 1976, 1988, 1994 dan 1996.



Gambar 2. Kawasan Sekitar Kampung Cina
(Sumber: *Google Earth dimodifikasi Penulis 2017*)

Banyak kawasan yang kehilangan identitasnya dan mengalami penurunan peringkat dikarenakan kawasan tersebut kehilangan sebagian besar karakter bangunan hingga kehilangan seluruhnya. Kawasan-kawasan pecinan yang merupakan sebagai kawasan *heritage*, sangat

penting untuk diperhatikan agar eksistensinya terus terjaga hingga masa yang akan datang. Tidak adanya *guideline* pada bentukan bangunan *shophouse*, akan berdampak buruk jika terjadi bencana terulang beberapa tahun ke depan karena tidak ada acuan bagaimana bangunan *shophouse* ini harus dibangun kembali. Dibuat sama persis ataukah dengan strategi yang lain. Dikhawatirkan justru akan mengakibatkan kawasan ini akan kehilangan identitas seutuhnya. Melalui tipologi, diharapkan dapat diketahui bangunan *shophouse* yang masih asli sehingga dapat menjadi acuan terhadap pengaplikasian elemen fasad bangunan *shophouse* di Kawasan Kampung Cina Bengkulu.



Gambar 3. Zoning Kawasan Kampung Cina
(Sumber: *Ilustrasi Penulis 2017*)

Tipologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *typos* dan *type* dalam bahasa Inggris yang artinya dalah tipe atau karakter. Menurut Quincy (1825) dalam buku *Design and Analysis* milik Bernard Leupen (1997) bahwa tipologi diartikan sebagai bentukan umum, struktur atau karakter yang bertujuan untuk membedakan jenis, kelompok atau kelas atau objek tertentu. Aymonio (1966) dalam buku *An Introduction to Architectural Theory : 1968 to the Present* milik Mallgrave dan Goodman (2011) mengungkapkan bahwa tipologi suatu bangunan adalah ilmu yang mempelajari kemungkinan penggabungan elemen-elemen dengan tipe-tipe yang tujuannya untuk mendapatkan suatu klasifikasi organisme arsitektural. Menurut Pfeifer dan Brauneck (2008) dalam Faisal (2012) yaitu tipologi adalah sebuah pendekatan yang memisahkan atribut-atribut dari koherensi arsitektural, dan mengidentifikasinya sebagai sebuah karakteristik, dalam tujuan untuk mengkomparasikannya dengan atribut-atribut abstrak dari konteks yang lain, dan untuk mendefinisikan kesamaan atau perbedaan.

Facade merupakan berasal dari Bahasa Italia *facciata* atau *faccia*. Kemudian diadaptasi dari Bahasa Latin *facies*, yang selanjutnya berkembang menjadi *face* yang dalam Bahasa Inggris memiliki arti sebagai wajah. Menurut

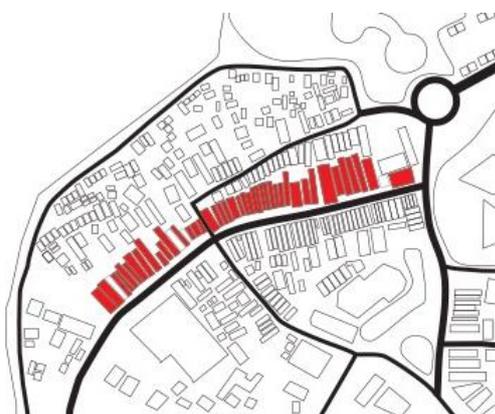
Moughtin (1992) bahwa *facade* adalah elemen yang penting yang menampilkan sebuah kekayaan pengalaman visual bagi pengamat atau bagi yang melihatnya. Serta pada *facade* terdapat elemen-elemen yang dapat dianalisis yang terbagi pada 3 bagian utama yaitu berupa bagian bidang dasar bagian bidang lantai serta bagian bidang atap. Fasad juga berperan sebagai identitas seperti dibahas oleh Bentley (1980) bahwa kekhasan suatu penampilan fisik yang melingkupi bagian ruang jalan menjadi suatu elemen pendukung terhadap terciptanya identitas pada sebuah kawasan yang kemudian hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas visual yang baik sehingga dengan memiliki kualitas visual yang baik akan muncul berdasarkan desain citra dari eksternal bangunan.

Shophouse

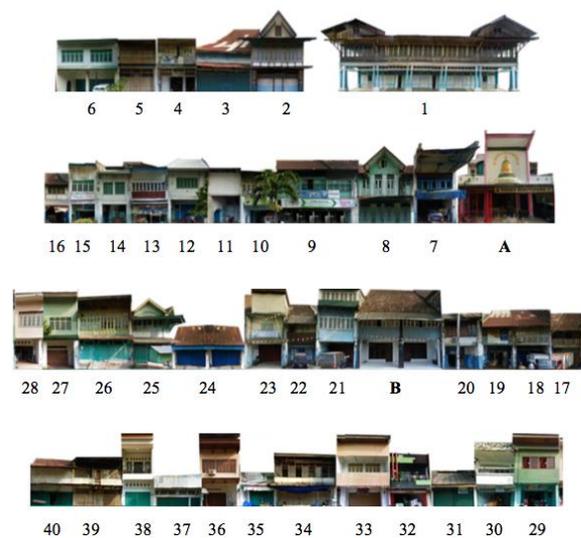
Berdasarkan pernyataan Sudarwani (2015) bahwa *shophouse* atau rumah toko merupakan rumah deret beratap pelana yang sambung menyambung dengan tetangganya. Bagian depan atau lantai bawah didominasi ruang untuk usaha, sedangkan bagian belakang atau lantai atas biasanya untuk tempat tinggal. Menurut Chang Jiat Hwee (National University of Singapore) yaitu "...the shophouse is an adaptable building type and is sufficiently flexible to be reconfigured to accommodate different types of uses". Dari pernyataan tersebut, dapat dimengerti bahwa ruko merupakan bangunan yang mampu beradaptasi dengan fleksibel untuk dikonfigurasi ke berbagai tipe fungsi sesuai dengan penggunaannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma rasionalistik, dengan metode kualitatif, dan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan cara observasi di lapangan. Jumlah sampel dalam yaitu hanya bagian sisi selatan (deret utara) dikarenakan bentuk yang masih mengadaptasi dari bentuk aslinya (tidak berubah secara utuh), yaitu berjumlah 42 unit. 2 diantaranya merupakan sebuah Vihara dan rumah tinggal, sehingga yang akan diambil menjadi sampel *shophouse* yaitu sebanyak 40 unit.



Gambar 4. Lingkup Wilayah Penelitian
(Sumber: Ilustrasi Penulis 2017)



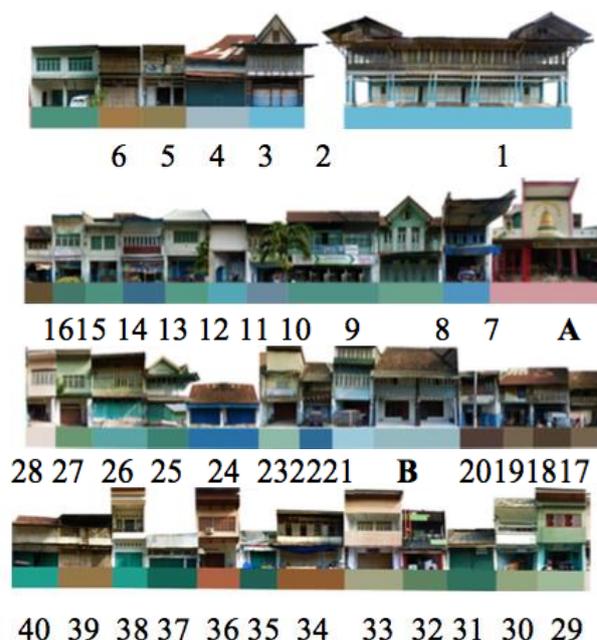
Gambar 5. Fasad *Shophouse* Kampung Cina
(Sumber: Diolah Penulis (2017))

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan cara analisis kecenderungan terhadap elemen pembentuk fasad yaitu: 1) warna, 2) elemen pintu, 3) jendela, dan 4) bentuk profil fasad. Kemudian akan dilakukan ilustrasi terhadap klasifikasi variable-variabel tersebut kemudian dikelompokkan hingga ditemukan elemen fasad yang dominan.

Hasil dan Pembahasan

1. Tipologi Warna

Pada tipologi warna, bangunan *shophouse* dikaji berdasarkan warna dominan yang terlihat pada fasad. Terdapat 4 tipe warna dominan yang ditemukan yaitu: 1) Tipe dominasi warna biru, 2) Tipe dominasi warna hijau, 3) Tipe dominasi warna coklat, 4) Tipe dominasi warna lain/ warna campuran.



Gambar 6. Tipologi Berdasarkan Warna *Shophouse*
(Sumber: Diolah Penulis (2017))

Tabel 1. Tipologi Warna *Shophouse*

Unit	Warna Dominan			
	Tipe 1 Biru	Tipe 2 Hijau	Tipe 3 Coklat	Tipe 4 Lain
1	<input type="checkbox"/>			
2	<input type="checkbox"/>			
3	<input type="checkbox"/>			
4			<input type="checkbox"/>	
5			<input type="checkbox"/>	
6		<input type="checkbox"/>		
7	<input type="checkbox"/>			
8		<input type="checkbox"/>		
9		<input type="checkbox"/>		
10	<input type="checkbox"/>			
11	<input type="checkbox"/>			
12		<input type="checkbox"/>		
13	<input type="checkbox"/>			
14		<input type="checkbox"/>		
15		<input type="checkbox"/>		
16			<input type="checkbox"/>	
17			<input type="checkbox"/>	
18			<input type="checkbox"/>	
19			<input type="checkbox"/>	
20			<input type="checkbox"/>	
21	<input type="checkbox"/>			
22	<input type="checkbox"/>			
23		<input type="checkbox"/>		
24	<input type="checkbox"/>			
25	<input type="checkbox"/>			
26		<input type="checkbox"/>		
27		<input type="checkbox"/>		
28				<input type="checkbox"/>
29		<input type="checkbox"/>		
30		<input type="checkbox"/>		
31		<input type="checkbox"/>		
32		<input type="checkbox"/>		
33		<input type="checkbox"/>		
34			<input type="checkbox"/>	
35		<input type="checkbox"/>		
36				<input type="checkbox"/>
37		<input type="checkbox"/>		
38		<input type="checkbox"/>		
39			<input type="checkbox"/>	
40		<input type="checkbox"/>		
Total	11	18	9	2

Hasil tipe dominan warna berdasarkan warna pada tiap unit *shophouse* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe dominan warna biru sebanyak 11 sampel – 27.5 %
- 2) Tipe dominan warna hijau sebanyak 18 sampel – 45 %
- 3) Tipe dominan warna coklat sebanyak 9 sampel – 22.5 %
- 4) Tipe dominan warna lain sebanyak 2 sampel – 5 %

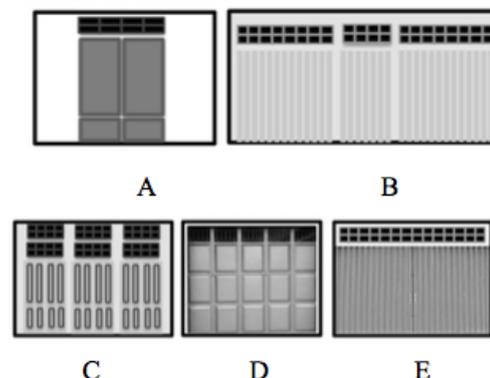
Dari hasil tersebut, bahwa warna nominan pada bangunan *shophouse* yaitu berwarna hijau dengan presentase sebesar 45%. Alasan mengapa didominasi warna hijau dan bukan berwarna merah seperti pada kampung Cina pada umumnya, bisa diambil dari pernyataan Adhiwignyo dan Handoko dalam *Kajian Arsitektural dan Filosofi Budaya Tionghoa pada Kelenteng Jin De Yuan Jakarta* bahwa ada 4 warna yang menjadi khas penerapan dari aspek religi/ kepercayaan masyarakat Tionghoa yaitu warna merah, kuning, biru dan hijau.

Warna hijau sering diterapkan pada arsitektur Tionghoa untuk menyimbolkan kayu dan melambangkan keberuntungan atau rezeki yang melimpah. Selain warna hijau, warna biru menjadi warna dominan yang kedua, yang memiliki arti sebagai penyimbolan warna elemen air dan melambangkan kedudukan dan jabatan.

Alasan terkait lainnya mengenai warna yaitu diakibatkan dari pengaruh Inggris dan Belanda, yang pada sekitar abad ke-18, arsitektur Belanda cenderung didominasi menggunakan warna palet hijau dan biru.

2. Tipologi Pintu

Elemen pintu merupakan salah satu elemen pembentuk fasad pada sebuah *shophouse*. Tiap bangunan memiliki khas pada tiap-tiap pintunya. Pada *shophouse* ini, terdapat 5 kategori pintu, sebagai berikut.



Gambar 7. Tipologi Elemen Pintu *Shophouse*
(Sumber: Penulis (2017))

- 1) Tipe A : Pintu 1 di tengah
- 2) Tipe B : Pintu penuh polos
- 3) Tipe C : Pintu penuh akses kotak-kotak
- 4) Tipe D : Lipat menerus
- 5) Tipe E : Baru/ modern menggunakan *folding door* maupun pintu modern lainnya.

Hasil:

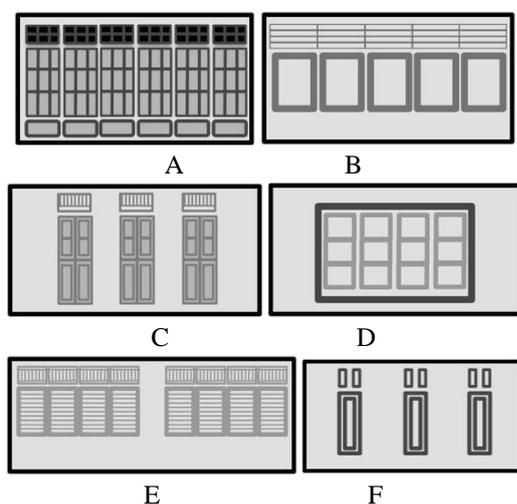
- 1) Tipe A sebanyak 1 sampel – 2.5 %
- 2) Tipe B sebanyak 7 sampel – 25 %
- 3) Tipe C sebanyak 3 sampel – 7.5 %
- 4) Tipe D sebanyak 9 sampel – 22.5 %
- 5) Tipe E sebanyak 21 sampel – 52.5 %

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pintu dominan adalah bentuk pintu tipe E dengan presentase sebesar 52.5% yaitu merupakan bentukan pintu

baru/ modern menggunakan *folding door* maupun bentuk pintu modern lainnya. Namun, diperkirakan bahwa tipe E adalah bentukan pintu setelah direnovasi. Sehingga jika melihat dari tipe pintu dominasi lainnya merupakan jenis pintu B dan D yaitu pintu penuh memanjang polos dan pintu lipat menerus. Dimungkinkan bahwa 2 jenis pintu tersebut merupakan tipe pintu yang dominan menjadi pembentuk fasad pada bangunan *shophouse* Kampung Cina sebelum dilakukannya renovasi.

3. Tipologi Jendela

Elemen jendela turut menjadi pembentuk fasad pada bangunan *shophouse*. Bentuk jendela pada bangunan *shophouse* Kampung Cina adalah seperti di bawah ini. Terdapat 6 kategori jendela yaitu Tipe A, Tipe B, Tipe C, Tipe D, Tipe E dan Tipe F yang akan dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 8. Tipologi Elemen Jendela *Shophouse*
(Sumber: Penulis (2017))

- 1) Tipe A : Panjang Menerus - Persegi panjang
Tipe jendela ini merupakan bentukan jendela dengan bentukan memanjang kebawah dan tersusun secara horizontal menerus memenuhi bagian dinding.
- 2) Tipe B : Panjang Menerus - Kotak kotak
Tipe jendela ini merupakan jendela yang berbentuk kotak-kotak, masih memberikan *space* pada dinding di bawah jendela dan tersusun secara horizontal menerus memenuhi bagian dinding.
- 3) Tipe C : Terpisah (Berdiri 1-1)
Tipe jendela ini merupakan bentukan jendela yang memanjang ke bawah, dan berdiri secara sendiri-sendiri.
- 4) Tipe D : Grup Tengah (4 ditengah, 5 ditengah atau 6 ditengah)
Tipe jendela ini merupakan bentukan jendela yang berada di tengah-tengah dinding secara berkelompok, bisa berjumlah 3 di tengah, 4 di tengah maupun lebih dari itu, sehingga masih memberikan *space* pada dinding bagian atas, bawah, kiri dan kanan jendela.
- 5) Tipe E : Komposisi Pisah Kiri Kanan (4-4 atau 5-5)

Tipe jendela ini merupakan bentukan jendela yang berkelompok dan berada di bagian kiri dan kanan dinding, sehingga memberikan *space* pada bagian tengah. Bisa dalam komposisi 4-4 ataupun 5-5.

- 6) Tipe F : Baru/ Modern
Tipe jendela ini merupakan bentukan jendela yang sudah direnovasi dan diganti dengan model baru seperti model jendela minimalis.
- 7) Tipe G: Tidak ada Jendela
Tipe ini merupakan bangunan yang sudah menutup bagian jendelanya (menggunakan material atau sudah tidak difungsikan), dan ada juga yang sudah tidak memiliki jendela lagi sehingga pada bagian lantai 2 hanya dinding polos.

Tabel 2. Tipologi Jendela *Shophouse*

Unit	Tipe Bentuk Pintu						
	A	B	C	D	E	F	G
1	<input type="checkbox"/>						
2	<input type="checkbox"/>						
3							<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>						
5	<input type="checkbox"/>						
6					<input type="checkbox"/>		
7		<input type="checkbox"/>					
8			<input type="checkbox"/>				
9	<input type="checkbox"/>						
10	<input type="checkbox"/>						
11							<input type="checkbox"/>
12				<input type="checkbox"/>			
13	<input type="checkbox"/>						
14					<input type="checkbox"/>		
15		<input type="checkbox"/>					
16				<input type="checkbox"/>			
17							<input type="checkbox"/>
18	<input type="checkbox"/>						
19							<input type="checkbox"/>
20			<input type="checkbox"/>				
21	<input type="checkbox"/>						
22	<input type="checkbox"/>						
23				<input type="checkbox"/>			
24							<input type="checkbox"/>
25	<input type="checkbox"/>						
26	<input type="checkbox"/>						
27				<input type="checkbox"/>			
28				<input type="checkbox"/>			
29						<input type="checkbox"/>	
30						<input type="checkbox"/>	
31							<input type="checkbox"/>
32							<input type="checkbox"/>
33					<input type="checkbox"/>		
34	<input type="checkbox"/>						
35		<input type="checkbox"/>					
36	<input type="checkbox"/>						
37							<input type="checkbox"/>
38						<input type="checkbox"/>	
39							<input type="checkbox"/>
40							<input type="checkbox"/>
Total	14	3	2	5	3	3	10

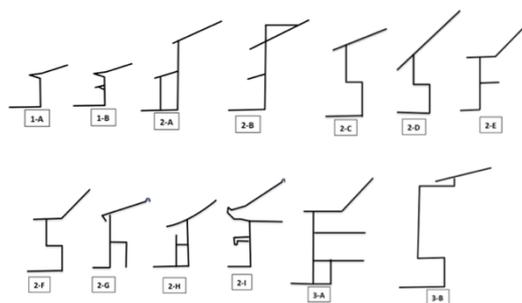
Berdasarkan tabel 2 di atas, menghasilkan data sebagai berikut.

- 1) Tipe A sebanyak 14 sampel – 35 %
- 2) Tipe B sebanyak 3 sampel – 7.5 %
- 3) Tipe C sebanyak 2 sampel – 5 %
- 4) Tipe D sebanyak 5 sampel – 12.5 %
- 5) Tipe E sebanyak 3 sampel – 7.5 %
- 6) Tipe F sebanyak 3 sampel – 7.5 %
- 7) Tipe G atau tidak ada jendela sebanyak 10 sampel – 25 %

7 Sampel bentuk jendela menunjukkan bahwa bentuk paling dominan merupakan jendela tipe A sebanyak 14 sampel dengan presentase sebesar 35%. Jendela tipe A merupakan jendela dengan bentuk memanjang kebawah dan tersusun secara horizontal menerus memenuhi bagian dinding.

4. Tipologi Profil Fasad

Berdasarkan bentuk fasad, terdapat 14 tipe bentuk, dengan 3 kategori utama berdasarkan jumlah lantai kemudian diikuti dengan tipe bentuknya. 14 Tipe fasad bangunan *shophouse* adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Tipologi Elemen Profil Fasad *Shophouse*
(Sumber: Penulis (2017))

Tipe dominan berdasarkan profil fasad tiap unit *shophouse* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe 1A sebanyak 3 sampel – 7.5%
- 2) Tipe 1B sebanyak 3 sampel – 7.5%
- 3) Tipe 2A sebanyak 1 sampel – 2.5%
- 4) Tipe 2B sebanyak 3 sampel – 7.5%
- 5) Tipe 2C sebanyak 3 sampel – 7.5%
- 6) Tipe 2D sebanyak 7 sampel – 17.5%
- 7) Tipe 2E sebanyak 3 sampel – 7.5%
- 8) Tipe 2F sebanyak 1 sampel – 2.5%
- 9) Tipe 2G sebanyak 1 sampel – 2.5%
- 10) Tipe 2H sebanyak 4 sampel – 10%
- 11) Tipe 2I sebanyak 5 sampel – 12.5%
- 12) Tipe 3A sebanyak 2 sampel – 5%
- 13) Tipe 3B sebanyak 2 sampel – 5%
- 14) Tipe 4 sebanyak 2 sampel – 5%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk profil

fasad yang menjadi dominan pada *shophouse* Kampung Cina Bengkulu yaitu bentuk fasad Tipe 2-D dengan presentase sebesar 17.5 persen dengan sampel sebanyak 7, yaitu bangunan 2 lantai dengan dinding bagian bawah menjorok ke dalam, balok berbentuk kantilever serta atap pelana tinggi/ curam, dan bentuk fasad tipe 2-I dengan total 5 sampel presentase sebesar 12.5%, yaitu bangunan 2 lantai dengan dinding depan rata, terdapat akses tritisan beton serta penggunaan atap beton yang besar.

5. Tipologi Kombinasi

Berdasarkan elemen-elemen fasad seperti warna, pintu, jendela dan profil fasad, kemudian diklasifikasikan lagi dalam bentuk kombinasi antar elemen dominan. Khusus tipologi elemen jendela yaitu satu-satunya elemen dominan yang mutlak (paling kuat) di dalam kombinasi. Pada tipologi warna, pintu dan profil fasad, masing-masing memiliki 2 dominan (dominasi kuat pertama dan dominasi kuat kedua). Penjabaran sebagai berikut:

- 1) Dominasi tipologi warna= Hijau dan Biru
- 2) Dominasi tipologi pintu= Pintu E dan Pintu B
- 3) Dominasi tipologi jendela= Jendela A
- 4) Dominasi tipologi profil fasad= 2D dan 2I

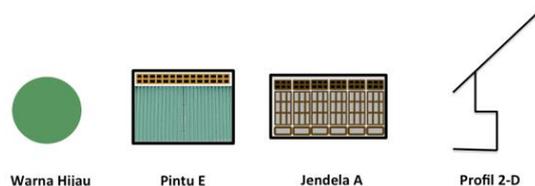
Kombinasi 4 Elemen Dominan

Dominasi di atas kemudian dikombinasi menjadi beberapa klasifikasi untuk mengetahui apakah ada bangunan *shophouse* yang memegang seluruh elemen dominan. Klasifikasi kombinasinya yaitu sebagai berikut:

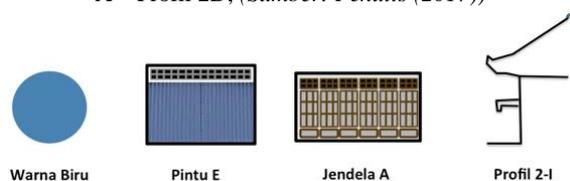
- 1) Kombinasi 1: Warna Hijau – Pintu Tipe E - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2D
Jumlah= 1 unit (unit 14)
- 2) Kombinasi 2: Warna Hijau – Pintu Tipe B - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2D
Jumlah = 0 unit
- 3) Kombinasi 3: Warna Hijau – Pintu Tipe E - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2I
Jumlah= 0 unit
- 4) Kombinasi 4: Warna Hijau – Pintu Tipe B - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2I
Jumlah= 0 unit
- 5) Kombinasi 5: Warna Biru – Pintu Tipe E - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2D
Jumlah= 0 unit
- 6) Kombinasi 6: Warna Biru – Pintu Tipe B - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2D
Jumlah= 0 unit
- 7) Kombinasi 7: Warna Biru – Pintu Tipe E - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2I
Jumlah= 1 unit (unit 13)
- 8) Kombinasi 8: Warna Biru – Pintu Tipe B - Jendela Tipe A – Profil Fasad 2I
Jumlah= 0 unit

Dari klasifikasi tersebut, terlihat bahwa hanya 2

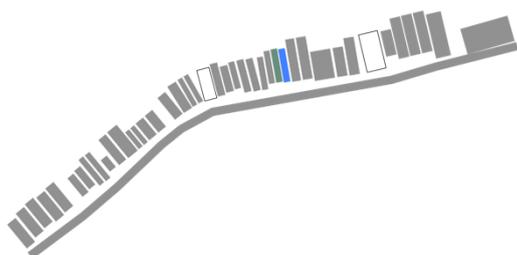
bangunan *shophouse* yang memegang 4 elemen dominan, 38 bangunan *shophouse* lainnya hanya memiliki 2 atau 3 dari elemen dominan saja. Bangunan *shophouse* unit 14 merupakan *shophouse* yang memegang klasifikasi kombinasi ke-1 yaitu terdiri dari 4 elemen berupa elemen warna hijau – pintu tipe E - jendela tipe A – profil fasad 2D.



Gambar 8. Kombinasi Elemen Warna Hijau – Pintu E – Jendela A – Profil 2D, (Sumber: Penulis (2017))



Gambar 9. Kombinasi Elemen Warna Biru – Pintu E – Jendela A – Profil 2I, (Sumber: Penulis (2017))



Gambar 10. Mapping Posisi Unit Kombinasi 4 Elemen (Sumber: Penulis (2017))

Tabel 2. Kombinasi 4 Elemen *Shophouse*

Kombinasi 4 Elemen		
Keterangan	Jumlah	Nomer Unit
Elemen Dominan	1	14
Elemen Campuran (3 elemen dominan dan 1 elemen tidak dominan)	2	1, 2
	2	10, 22

Berdasarkan hasil dari kombinasi masing-masing elemen fasad yang dominan, dapat dilihat bahwa masih ada 2 bangunan *shophouse* yang mempertahankan 4 elemen dominan.

Kesimpulan

Berdasarkan 4 tipologi warna, bangunan *shophouse* Kampung Cina memiliki 4 tipa warna, dengan dominasi warna hijau. Pada bentuk pintu dominan adalah bentuk pintu tipe E yaitu pintu baru/ modern menggunakan *folding door* maupun bentuk pintu modern lainnya. Melihat lebih lanjut, diperkirakan bahwa tipe E adalah bentukan pintu setelah direnovasi. Dengan melihat dari tipe pintu dominasi lainnya merupakan jenis pintu B dan D yaitu pintu penuh memanjang polos dan pintu lipat menerus. Dimungkinkan bahwa 2 jenis pintu tersebut merupakan tipe pintu yang dominan menjadi pembentuk fasad pada bangunan *shophouse* Kampung Cina sebelum dilakukannya renovasi.

Data mengenai bentuk jendela, didominasi oleh jendela tipe A sebanyak 14 sampel dengan presentase sebesar 35%. Jendela tipe A merupakan jendela dengan bentukan memanjang kebawah dan tersusun secara horizontal menerus memenuhi bagian dinding. Berdasarkan tipologi bentuk profil fasad yang menjadi dominan pada *shophouse* Kampung Cina Bengkulu yaitu bentuk fasad Tipe 2-D yaitu bangunan 2 lantai dengan dinding bagian bawah menjorok ke dalam, balok berbentuk kantilever serta atap pelana tinggi/ curam, dan bentuk fasad tipe 2-I yaitu bangunan 2 lantai dengan dinding depan rata, terdapat akses tritisan beton serta penggunaan atap beton yang besar. Kombinasi antara 4 elemen-elemen dominan pada fasad bangunan *shophouse* masih terdapat utuh pada 2 unit yaitu unit 13 dan unit 14.

Tindak Lanjut

Penelitian tipologi elemen *façade* bangunan *shophouse* di Kampung Cina Bengkulu ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada pembaca ataupun peneliti selanjutnya. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji bangunan *shophouse* di cluster lain pada Kampung Cina Bengkulu yang memiliki karakter budaya Cina serta bangunan yang masih mempertahankan bentukannya dari zaman dahulu hingga saat ini.
2. Perlu klasifikasi mendalam lainnya terkait elemen bangunan yang belum dibahas pada penelitian ini misalnya terkait dengan bentukan sirip bangunan, tritisan maupun ruang dalamnya seperti denah.
3. Hal seperti pembahasan mengenai bagaimana bentuk kesatuan (*unity*), proporsi (*proportion*), skala (*scale*), kontras (*contrast*), keseimbangan (*balance*), dan ritme (*rhythm*) juga bisa menjadi pembahasan yang lebih kaya terhadap bagaimana bentukan *facade* pada kawasan Kampung Cina Bengkulu ini.
4. Bagi pemerintah, bisa mulai menetapkan identitas

karakter fasad seperti apa pada bangunan *shophouse* ini agar Kampung Cina Bengkulu tidak kehilangan keunikan bentukan serta kehilangan identitasnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. G. (2010). *Southern Chinese Architecture*.
- Andrias, A. & Balo, H. (2011). *Morfologi Fasade Ruko Kawasan Inti Wua-Wua Kendari*. 2(1), 1–10.
- Anggraini, L. D. (2012). *Spatial Connectivity of Indonesian Shop Houses*.
- Yoshinobu, A. (1981). *Exterior Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Barat, S. (2012). *Tipologi Atap Rumah Tinggal di Kawasan Pecinan Kota Makassar*.
- Ching, D. K. (1979). *Architecture: Form, Space and Order*, New York : Van Nostrand Reinhold Co.
- Faisal, G., Wihardyanto, D., & Roychansyah, M. S. (2014). *Tipologi Pintu Rumah Tradisional Dusun Pucung, Situs Manusia Purba Sangiran*. Langkau Betang: Jurnal Arsitektur, 1 (2), 65–73. <https://doi.org/10.26418/lantang.vli2.18801>
- Guan, T. C. (2011). *Learning From The Singapore Shophouse, Towards A Sustainable Tropical Architecture*. 1–57.
- Han, W., & Beisi, J. (2015). *A Morphological Study of Traditional Shophouse in China and Southeast Asia*. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 179, 237–249. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.427>
- Ho, Y. L. (2010). *Pre-war Tong Lau : A Hong Kong Shop House Typology*.
- Hong, T. (2010). *Classical Architecture Through the Window of the Singapore Shophouse*
- Krier, R. (2001). *Komposisi Arsitektur* Ed.1, Erlangga.
- Lee, H. Y. (2010). *Pre-war Tong Lau : A Hong Kong Shophouse Typology*.
- Leupen, B., Grafe, C., & Kornig, N. (1997). *Design and Analysis*. 133.
- Mallgrave, H. F., & Goodman, D. J. (2011). *An Introduction to Architectural Theory: 1968 to the Present*.
- Nordiana, W. (2015). *An Overview on the Typology of Shophouse's Façade at the Heritage Area in Ipoh City*.
- Pratama, A. Y. (2014). *Tipologi Perubahan Fasade Rumah Toko Cina Malabero Kota Bengkulu 1900- Sekarang*.
- Setiawan, D., & Utami, T. B. (2014). *Tipologi Perubahan Elemen Fasad Bangunan Ruko Pada Penggal Jalan Puri Indah, Jakarta Barat*.